

Implementasi Penilaian Pembelajaran Di SD Negeri 1 Palimanan Barat

Ina Fanicha¹, Neneng Khaerunnisa², Rania³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
e-mail: inafanicha5@gmail.com¹, nenengkhaerunnisa29@gmail.com²,
raniaaf17@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Fokus penelitian adalah implementasi pembelajaran kurikulum 2013, mengimplementasikan model pembelajaran yang diperkenalkan pada kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan yang difokuskan pada tahap studi pendahuluan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Barat. Karakteristik dari subjek dan objek diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi yang belum diperoleh dari hasil observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses implementasi penilaian pembelajaran di sekolah. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa satuan Pendidikan Dasar telah mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum 2013, meskipun masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Penerapan penilaian sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 1 Palimanan Barat dan penerapan penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Di mana penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang tidak mencapai atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan mengikuti program remedial dengan cara mengulangi materi pembelajaran dan siswa yang telah mencapai atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci : Penilaian pembelajaran, Kurikulum 13, Kriteria ketuntasan minimal

Abstract: The purpose of this study is to describe the implementation of learning in elementary schools. The focus of the research is the implementation of the 2013 curriculum learning, implementing the learning model introduced in the 2013 curriculum. This research uses a research and development approach that is focused on the preliminary study phase using a qualitative descriptive approach. This research was conducted at the State Elementary School 1 Palimanan Barat. The characteristics of the subject and object are studied accurately, precisely and according to actual events. Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. Observations are carried out by paying attention and observing all conditions and activities that exist in schools that are closely related to the implementation of learning assessments. Interviews were conducted to explore information that had not been obtained from the results of observations. The documentation used in this study are documents or records that support the process of implementing the learning assessment in schools. The research data shows that the Basic Education unit has implemented learning in the 2013 curriculum, although the quality still needs to be improved. The application of the assessment is in line with the implementation of the 2013 curriculum which has been applied since the 2017/2018 academic year at SD Negeri 1 Palimanan Barat and the application of assessment in thematic learning is carried out through the assessment of skills, attitudes and knowledge. The assessment is carried out thoroughly and the assignments given by the teacher are related to the students' real lives. where the assessment carried out by the teacher is based on the criteria reference, namely the Minimum Completeness Criteria (KKM) students who do not achieve or meet the Minimum Completeness Criteria (KKM) will follow the remedial program by repeating the learning materials and students who have achieved or met the Minimum Completeness Criteria (KKM) will continue the next learning material.

Keywords: *Curriculum 13, Learning assessment, Minimum completeness criteria*

PENDAHULUAN

Banyaknya permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia menuntut adanya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang ada dianggap belum mampu memberikan pendidikan yang komprehensif, dimana kurikulum tersebut lebih menekankan pada aspek pengetahuan dan kurang memperhatikan aspek sikap. Hal ini terbukti dengan rendahnya moral pelajar di Indonesia dari beberapa kasus yang ada pada dunia pendidikan. Masih banyak pelajar yang mengesampingkan tugas utamanya yaitu untuk belajar, banyak juga pelajar yang ikut dalam suatu komunitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti konvoi di jalanan, ikut tawuran pelajar, membentuk suatu geng kekerasan, dan sebagainya. Dimana dalam kegiatan-kegiatan tersebut melanggar norma dan aturan sebagai pesertadidik.

Kurikulum merupakan hal penting yang harus ada dalam dunia pendidikan. Sebab dalam kurikulum terdapat seperangkat rencana dan peraturan sebagai penentu proses pendidikan. Dalam perencanaan mencakup tujuan, isi, materi ajar/bahan pembelajaran, cara-cara untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan evaluasi pengajaran. Dengan adanya kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas, terarah dan akan terwujud.

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian autentik merupakan implementasi penilaian pada Kurikulum 2013. Dimana penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah dimana peserta didik melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa pendapat mengenai penilaian autentik, diantaranya yaitu, menurut Kunandar (2013:35) mengemukakan definisi penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Kemendikbud (2015:9) menyatakan bahwa : "Penilaian autentik merupakan peningkatan penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan".

Teknik dan instrumen penilaian autentik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu : (1) penilaian kompetensi sikap, dilakukan melalui observasi atau jurnal, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal; (2) penilaian kompetensi pengetahuan, dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan; (3) penilaian kompetensi

keterampilan, dinilai melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio.

LANDASAN TEORI

1. Penilaian dalam pembelajaran

Menurut Ralph Tyler (1950). Penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam, yang menambahkan bahwa proses penilaian bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Anas Sudijono dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, mengatakan bahwa penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.

Selanjutnya, Prof. Dr. Masroen, M.A. (1979) menegaskan bahwa istilah penilaian mempunyai arti yang lebih luas daripada istilah pengukuran, sebab pengukuran itu sebenarnya hanyalah merupakan suatu langkah atau tindakan yang kiranya perlu diambil dalam rangka pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut W. James Popham dan Eva L. Baker dalam buku Teknik Mengajar Secara Sistematis bahwa tujuan penilaian ialah untuk mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan siswa dalam satu periode tertentu.

Adapun prinsip penilaian yaitu:

- a. Penilaian hendaknya dilaksanakan kepada hasil pengukuran yang komprehensif.
- b. Harus dibedakan antara penskoran dan penilaian
- c. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajarmengajar.
- d. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajarsendiri.

2. Penilaian Pembelajaran SD

Penilaian kelas adalah kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Adapun karakteristik penilaian kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar tuntas
Apabila peserta didik telah dapat mencapai kompetensi yang ditentukan (KI 3 dan KI 4).
- b. *Authentic*
Menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna
- c. Berkesinambungan
Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan baik selama ataupun setelah pembelajaran usat, melalui berbagai jenis ulangan.
- d. Menggunakan teknik yang bervariasi
Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis atau lisan, unjuk kerja, proyek produk, portofolio, pengamatan, dan penilaian diri, disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dinilai.
- e. Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan.

Ada beberapa teknik penilaian kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap
 - 1) Observasi
 - 2) Penilaian diri
 - 3) Penilaian antar teman atau sejawat
 - 4) Jurnal
- b. Penilaian pengetahuan
 - 1) Tulis (pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian)
 - 2) Lisan
- c. Penilaian keterampilan
 - 1) *Performance* atau kinerja
 - 2) Produk
 - 3) Proyek
 - 4) Portofolio

Penilaian memiliki beberapa penilaian yaitu:

- a. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi.
- b. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- c. Untuk umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- d. Untuk masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar.
- e. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan.
- f. Untuk memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

Berikut ini dikemukakan sejumlah keunggulan penilaian yaitu:

- a. Pengumpulan informasi kemajuan belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan dan memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya.
- b. Prestasi belajar siswa terutama tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi dengan prestasi atau kemampuan yang dimiliki sebelumnya, dengan demikian siswa tidak didiskriminasi (lulus atau tidak lulus, pintar atau bodoh (masuk ranking berapa), tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.
- c. Pengumpulan informasi dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran kemampuan siswa dapat lebih lengkap terdeteksi atau terungkap.
- d. Siswa tidak sekedar dilatih memilih jawaban yang tersedia, tetapi lebih dituntut mengeksplorasi dan memotivasi diri untuk mengerahkan potensinya dalam menanggapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri.

3. Implementasi Penilaian Kelas

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu : aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh atau holistik. Pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya secara sistematis. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Palimanan Barat. Karakteristik dari subjek dan objek diteliti

secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru maupun kepala sekolah, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran di sekolah. Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi yang belum diperoleh dari hasil observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses implementasi penilaian pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah penerapan penilaian sejalan dengan penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan sejak tahun ajaran 2017/2018 di SD Negeri 1 Palimanan Barat dan penerapan penilaian dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan. Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan tugas yang diberikan guru berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. di mana penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang tidak mencapai atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan mengikuti program remedial dengan cara mengulangi materi pembelajaran dan siswa yang telah mencapai atau memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan melanjutkan materi pembelajaran selanjutnya.

a. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas SD Negeri 1 Palimanan Barat, penilaian sikap dengan teknik penilaian observasi. Pengamatan dilakukan pada saat jam pembelajaran atau di luar jam belajar, pada pengamatan ini guru tidak menyediakan format atau rubrik penilaian melainkan menilai sikap siswa secara natural. Selanjutnya guru juga pernah menggunakan teknik penilaian diri dan antar teman. Pelaksanaan pada tahap penilaian sikap guru mengamati sikap siswa pada proses pembelajaran atau di luar kegiatan belajar, mencatat sikap, dan menindaklanjuti hasil observasi. Guru menilai sikap siswa dan pembentukan karakter atas dasar kompetensi satu dan dua ialah sikap sosial dan spiritual yaitu disiplin, mandiri, peduli, toleransi dan taat beribadah.

b. Penilaian Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen teknik penilaian pengetahuan yang guru gunakan yaitu lisan, tertulis dan penugasan. Penugasan dilakukan dengan meminta siswa belajar kisi-kisi soal dari buku paket yang dibawa pulang kerumah masing-masing. Bentuk soal yang biasanya digunakan adalah pilihan ganda, uraian, menjodohkan gambar sesuai dengan buku paket dan lembar kerja siswa (LKS), kemudian guru juga memberikan nilai pada siswa dengan skala 1 sampai 100.

c. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian keterampilan yang digunakan guru berdasarkan buku paket kurikulum 2013 dan dibuat dalam (RPP) rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan guru merupakan penilaian praktik dilaksanakan saat pembelajaran mengikuti buku paket kurikulum 2013. Penilaian praktik yang pernah guru lakukan adalah menggambar, mewarnai, menyanyi, menari, dan membaca. Penilaian produk dilakukan dengan cara siswa bersama-sama membuat produk, kemudian hasil produk tersebut dibawa pulang siswa kerumah, sebagian ditinggal di kelas, dan yang terakhir ada penilaian portofolio.

Budaya Sekolah yang diimplementasikan di SD Negeri 1 Palimanan Barat

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan bersama salah satu guru di SD Negeri 1 Palimanan Barat pada hari Rabu, 2 Juni 2021 yaitu bahwa budaya atau kebiasaan yang diimplementasikan di SD Negeri 1 Palimanan Barat yakni budaya

membaca Al-Quran bersama-sama dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Budaya tersebut sudah diimplementasikan sedari kelas 1 hingga kelas 6 SD, membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dilakukan di pagi hari sebelum proses pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang mendapat giliran untuk memimpin tadarus di ruang Tata Usaha (TU). Selain itu juga, terdapat budaya atau kebiasaan sekolah setiap hari Sabtu melaksanakan senam sehat ceria di lapangan sekolah, senam tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi kelas 1 hingga kelas 6 dengan dipimpin oleh guru-guru dan juga kepala sekolah. Budaya sekolah tersebut bertujuan agar memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.

Hambatan dalam Implementasi Budaya Sekolah di SD Negeri 1 Palimanan Barat

Hambatan yang ada pada saat mengimplementasikan budaya sekolah yaitu masih terdapatnya siswa-siswi yang masih harus diingatkan dan diatur oleh guru untuk melaksanakan setiap budaya sekolah yang ada. Situasi dan kondisi hati siswa-siswi juga turut andil mempengaruhi kemampuan siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang permasalahan yang diteliti guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian Pembelajaran.

Dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru maupun kepala sekolah, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian pembelajaran di sekolah. Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi yang belum diperoleh dari hasil observasi.

2. Penilaian Pembelajaran SD

a. Pengertian Penilaian Kelas

Penilaian kelas adalah kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu.

b. Karakteristik Penilaian Kelas

Belajar tuntas, Authentic. Berkesinambungan, Menggunakan teknik yang bervariasi, kriteria

3. Teknik Penilaian Kelas

Penilaian sikap, Penilaian pengetahuan, Penilaian keterampilan

4. Manfaat Penilaian

- 1) peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian kompetensi.
- 2) memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 3) memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- 4) masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar.
- 5) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan.
- 6) Pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

5. Keunggulan Penilaian

Adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya, Prestasi belajar siswa terutama tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, Gambaran kemampuan siswa dapat lebih lengkap terdeteksi atau terungkap, Siswa tidak sekedar dilatih memilih jawaban yang tersedia, tetapi lebih dituntut mengeksplorasi dan memotivasi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di muka, ada beberapa saran yang dapat diberikan implementasi model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.
- 2) Kepala Sekolah hendaknya terus melakukan pembinaan, pengawasan, dan evaluasi kepada guru dalam mengelola pembelajaran tematik sehingga pelaksanaannya akan lebih optimal.
- 3) Konsep model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, disarankan untuk terus meningkatkan sosialisasi kepada warga sekolah secara berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman dalam mencapai mutu yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 4-6.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remadja karya, 1988), hlm. 98 - 101.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hlm. 3
- W. James Popham dan Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151.